

Ekonomi Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa L.*) dengan Sistem Tanam Jajar Legowo

Rice Farming Economy (*Oryza Sativa L.*) with Jajar Legowo Planting System

Umi Nur Solikah¹, Tria Rosana Dewi², Irma Wardani³

Universitas Islam Batik Surakarta

solikahuminur@gmail.com

Abstract

Rice is a strategic commodity both economically, socially and politically. The large people's need for rice has made the rice plant as a rice producer a commodity that is continuously cultivated and developed to meet food needs. Various efforts have been made by the government to increase domestic rice production towards rice self-sufficiency. These efforts include agricultural intensification and extensification programs. The purpose of this study was to determine the cost, income and feasibility of farming rice (*Oryza Sativa L.*) using the legowo row planting system. This study uses a descriptive method that aims to focus on solving existing problems, namely on actual problems and the starting point of the data collected, analyzed, and concluded. The cost of rice farming (*Oryza Sativa L.*) with a land area of 1 stake (6000 meters) is Rp. 10,391,472, -. Revenue from rice farming (*Oryza Sativa L.*) is Rp. 23,970,000, -. Income level of Rp. 13,578,528, -. And the feasibility of rice farming (*Oryza Sativa L.*) is 2.3, which means that the comparison produces a value above the value of 1 ($R / C \text{ ratio} > 1$), rice farming with the legowo row planting system is feasible because it makes a profit.

Keywords: Rice Farming, Jajar Legowo

I. PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas strategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Besarnya kebutuhan masyarakat akan beras membuat tanaman padi sebagai penghasil beras menjadi komoditas yang terus diusahakan dan dikembangkan guna mencukupi kebutuhan pangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi beras dalam negeri menuju swasembada beras. Upaya tersebut antara lain melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki teknologi anjuran untuk meningkatkan produktivitas lahan, sedangkan ekstensifikasi ditujukan untuk memperluas areal produksi (Yoshie, 2010) [1].

Salah satu penghasil padi terbesar di Jawa khususnya di Jawa Tengah adalah Kabupaten Sukoharjo. Kabupaten Sukoharjo menjadi lumbung pangan yang bisa diandalkan Nasional. Sebab dalam satu tahun petani mampu tiga kali panen padi. Hasilnya surplus beras terus mengalami peningkatan (Widiyanto, 2017) [2].

Untuk menghindari impor beras pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi padi nasional. Telah banyak upaya yang

dilakukan pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian untuk mencapai target program P2BN (*Peningkatan Produksi Beras Nasional*). Upaya – upaya tersebut antara lain melakukan penelitian untuk mendapatkan benih padi unggul, upaya peningkatan teknologi budidaya serta penerapan sistem tanam jajar legowo. Sistem jajar legowo merupakan sistem tanam yang baik dan benar yang direkomendasikan pemerintah untuk diterapkan oleh petani. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi padi nasional serta meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan (Azzamy, 2016) [3].

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Berapa besar biaya usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo?
- Berapa tingkat pendapatan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo?
- Apakah usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo layak untuk diusahakan?

II. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Surakhmad (1994), penelitian dengan metode deskriptif bertujuan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada sekarang yaitu pada masalah-masalah yang aktual dan titik tolak dari data yang dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Sedangkan metode penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Karena sebagian besar petani padi (*Oryza Sativa L.*) Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo menggunakan sistem tanam jajar legowo.

Metode Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling yaitu suatu metode semua anggota sampel dianggap memiliki karakteristik yang sama sehingga siapapun yang diambil dapat mewakili populasinya (Mardikanto, 2006) [4].

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

A. Total Biaya

Menurut [5] Noor (2007), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total/ *Total Cost* (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/ *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel/ *Total Variable Cost* (Rp)

B. Penerimaan

Menurut [6] Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/*Total revenue* (Rp)

P = Harga Produk/*Price* (Rp)

Q = Jumlah Produk/*Quantity* (Kg)

C. Pendapatan

Menurut [7] Mubyarto (1994), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan/*Income* (Rp)

TR = Total penerimaan/*Total revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total cost* (Rp)

D. R/C rasio (Perbandingan Total Penerimaan dan Total Biaya)

R/C Rasio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Sehingga R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria Penerimaan R/C ratio:

R/C <1 = usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo mengalami kerugian

R/C >1 = usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo memperoleh keuntungan

R/C =1 = usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo mencapai titik impas (Noor, 2007) [8].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter), dapat dihitung dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total/ *Total Cost* (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/ *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel/ *Total Variable Cost* (Rp)

Dalam setiap kegiatan usahatani seorang petani akan dihadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang relative jumlahnya walaupun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit, dengan kata lain besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang di dapat dan biaya yang tidak habis dalam satu kali pemakaian. Dalam penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden (petani) adalah pajak PBB (pajak Bumi dan Bangunan) dan penyusutan alat-alat pertanian (cangkul, sabit). Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh biaya tetap sebesar Rp. 261.472,-

Biaya Variabel. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi, biaya benih, biaya traktor, biaya benih,

biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pestisida, biaya pengairan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh biaya variabel sebesar Rp.8.130.000,-

Biaya Total. Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Jadi biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden dalam usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter) sebesar Rp. 8.391.472,-

Penerimaan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter), dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/Total revenue (Rp)

P = Harga Produk/Price (Rp)

Q = Jumlah Produk/Quantity (Kg)

$$TR = P \times Q$$

TR = Rp.470.000,- x 51 kuintal (5,1 Ton)

TR = Rp. 23.970.000,-

Menurut [9] Hernanto (1989), penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua bidang usaha meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, dan yang dikonsumsi keluarga. Jumlah penerimaan yang diperoleh petani dalam satu kali musim tanam sebanyak 51 kuintal (5,1 Ton) sedangkan harga gabah/ padi sebesar Rp.470.000,- per kuintal jd penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 23.970.000,-

Tingkat pendapatan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter)

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo selama satu kali musim panen, dapat dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan/Income (Rp)

TR = Total penerimaan/Total revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total cost (Rp)

$$I = TR - TC$$

I = Rp. 23.970.000,00 - Rp. 10.391.472,00

I = Rp.13.578.528,-

Menurut [10] Soekartawi (1995), pendapatan bersih atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan pengeluaran total usahatani, termasuk biaya-biaya yang diperhitungkan seperti tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat-alat pertanian. Pendapatan bersih yang diperoleh petani dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 13.578.528,-

Pendapatan usahatani tergantung dari banyaknya produksi, harga produk, dan biaya produksi. Agar pendapatan meningkat, sebaiknya petani menekatkan biaya produksi dan meningkatkan hasil produksinya.

Kelayakan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter), dapat dihitung dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

$\frac{Rp. 23.970.000,-}{Rp. 10.391.472,-} = 2,3$

R/C merupakan singkatan dari Return Cost

Ratio. Analisis R/C digunakan untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 1995). Hal ini berarti perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1 (R/C rasio > 1), usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) dengan sistem tanam jajar legowo layak diusahakan karena memperoleh keuntungan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- Biaya usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter) sebesar Rp. 10.391.472,-
- Penerimaan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter) sebesar Rp. 23.970.000,-
- Tingkat pendapatan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter) sebesar Rp. 13.578.528,-
- Kelayakan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan luas lahan 1 *patok* (6000 meter) sebesar 2,3 artinya Hal ini berarti perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1 (R/C rasio > 1), usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo layak diusahakan karena memperoleh keuntungan.

SARAN

- Hendaknya petani melakukan pemupukan yang berimbang, karena kebanyakan petani tidak melakukan pemupukan yang berimbang bahkan berlebihan.
- Kenyataan di lapang petani masih banyak yang belum mempraktekan sistem tanam jajar legowo. Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) lebih berperan aktif dalam penyuluhan terutama menggalakan sistem tanam dengan jajar legowo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Azzamy. 2016. *Upaya Meningkatkan Produksi Padi Dengan Sistem Jajar Legowo*. <https://mitalom.com/upaya-meningkatkan-produksi-padi-dengan-sistem-jajar-legowo/>. Diakses Tanggal 17 Januari 2019.
- [2]. Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- [3]. Mardikanto, Totok. 2006. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Pressindo. Surakarta.
- [4]. Noor, H., Faizal. 2007. *Ekonomi Majerial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [5]. Sukirno, S. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [6]. Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- [7]. Yoshie. 2010. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anngana Kabupaten Kutai Kartanegara*. <https://Agribisnisfumjurnal.filesword.Press.com>. Diakses Tanggal 16 Januari 2019.
- [8]. Widiyanto, Danar. 2017. *Surplus Beras, Sukoharjo Pertahankan Lumbung Nasional*. https://krjogja.com/web/news/read/45523/Surplus_Beras_Sukoharjo_Pertahankan_Lumbung_Nasional. Diakses Tanggal 17 Januari 2019.